

**ANALISIS BENTUK NARASI PERILAKU ISLAMI TOKOH FILM DOA
SUTO MENURUT MAKSIM GEOFFREY LEECH**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**ANALISIS BENTUK NARASI PERILAKU ISLAMI TOKOH FILM DOA
SUTO MENURUT MAKSIM GEOFFREY LEECH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Darisatul Irsyadah Efendi
NIM. D20191126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**ANALISIS BENTUK NARASI PERILAKU ISLAMI TOKOH FILM DOA
SUTO MENURUT MAKSIM GEOFFREY LEECH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Darisatul Irsyadah Efendi
NIM. D20191126



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Raudatul Jannah', is written over the word 'JEMBER' in the university name.

Dr. Siti Raudatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

**ANALISIS BENTUK NARASI PERILAKU ISLAMI TOKOH FILM DOA
SUTO MENURUT MAKSIM GEOFFREY LEECH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Tim Penguji :

Ketua


Ahmad Hayyan Najikh M. Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Sekretaris


Nasirudin Al Ahsani M. Ag.
NIP. 199002262019031006

Anggota

1. **Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag M.Med.Kom.**
2. **Muhibbin, S.Ag. M.Si.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

“Indahnya Akhlak, Terlukis dalam setiap Kata: Karena Lisanmu Adalah Cerminan Imanmu”

“إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ”

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad dan Al-Bukhari dalam Adabul Mufrad)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah, yang maha pengasih dan maha segala-galanya, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan, petunjuk, rahmat, hidayah, kemudahan, keyakinan, kekuatan kepada saya penulis, yang pada akhirnya sanggup menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan mudah. Penulis elalu berharap dan yakin bahwa segala sesuatu yang didapat dalam kehidupan ini hanya berkat kehendak dan karunia-NYA semata. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih, mengucapkan puji syukur yang sangat besar atas segala rahmat, hidayah, petunjuk serta nikmat yang telah diberikanya selama penulisan skripsi ini. Saya dengan bangga mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua hebatku, Bapak Umar Efendi dan Almarhumah Ibu Shoffatil Imamah yang tidak segan dan memperjuangkan saya atas kesuksesan yang saya dapatkan. Saya sangat amat berterimakasih atas perjuangan, doa dan dukungan Abi dan Umi yang sudah diberikan secara besar-besaran kepada saya.
2. Kakak saya, Diniyatul Izzah Efendi yang selalu memberikan saya nasihat, support, serta mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
3. Untuk adik-adik, Sultan Syaikhuz Zihar Qosim, Putri Azzahrah Miladiyah Efendi serta adik bungsu Azzam Bahalwan Efendi terima kasih yang telah memberikan semangat dalam hal hiburan, hidup dengan baik, senyum kalian yang membuat saya berusaha agar hidup lebih baik berkelanjutan.
4. Untuk teman-teman saya Iza, Lil, Hime dan juga Hakim terima kasih atas waktu kalian dalam menemani dan membantu saya di masa berjuang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan kewajiban kuliah akhir yaitu skripsi dari awal hingga akhir untuk persyaratan menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan yang penulis dapat karena memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan beribu terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

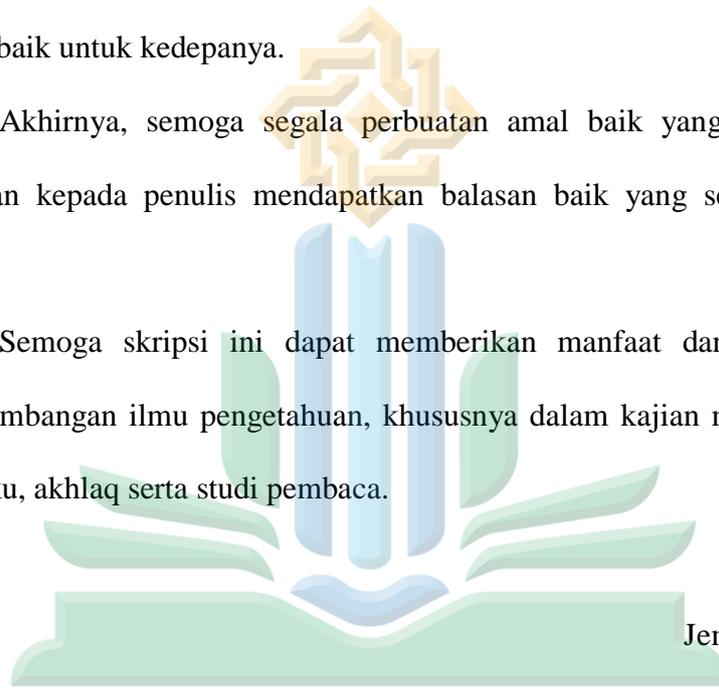
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Siti Raudatul Jannah s.Ag. M.Med.Kom selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi saran penulis dari awal hingga akhir hingga skripsi dapat tersusun dengan baik.
4. Bapak Muhibbin, S.Ag. M.Si. Selaku dosen ketua penguji utama.
5. Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I. Selaku ketua dosen penguji.
6. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
7. Dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaatserta seluruh staff Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu memberi dukugan dan semangat penyusun dalam menyelesaikan jenjang kuliah.

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih ada banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna dari keterbatasan pengalaman, serta berbagai macam hambatan yang akan peneliti jadikan pelajaran yang jauh lebih baik untuk kedepanya.

Akhirnya, semoga segala perbuatan amal baik yang telah Ibu/Bapak berikan kepada penulis mendapatkan balasan baik yang setimpal dai Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian media sosial, film, peilaku, akhlaq serta studi pembaca.



Jember, 28 Mei 2025
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Darisatul Irsyadah Efendi
D20191126

ABSTRAK

Darisatul Irsyadah Efendi, 2024: Analisis Bentuk Narasi Perilaku Islami Tokoh Film Doa Suto Menurut Maksim Geoffrey Leech.

Kata kunci: narasi, film, maksim, perilaku, tokoh.

Bahwasanya kini didunia nyata sering terjadi adanya miss komunikasi dengan berbagai permasalahan. Komunikasi yang tidak sesuai dengan konteks akan mengakibatkan komunikasi tidak terarah serta tidak menuju tujuan yang diinginkan. Pada zaman kini dimana orang banyak yang berilmu namun tidak berakhlak, akhlak yang mereka miliki tidak sesuai dengan ilmu yang mereka miliki, banyak dari mereka yang menggunakan ilmunya tidak untuk berbuat baik justru malah merugikan orang lain.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk narasi tentang maksim kesopanan yang di tampilkan oleh toko film Doa Suto? 2) Apakah narasi maksim kesopanan dalam film Doa Suto mencerminkan perilaku islami? Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah 1) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk narasi maksim kesopanan pada film Doa Suto 2) bertujuan untuk menganalisis apakah narasi-narasi maksim kesopanan dalam film Doa Suto mencerminkan perilaku islami.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi library. Penelitian ini dilakukan secara online di YouTube channel Nu Online. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara menonton, menyimak, dan menganalisa. Teknik analisis data penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Doa Suto" secara efektif menggambarkan kontras antara perilaku Islami ideal dan perilaku yang menyimpang dari kesopanan, meskipun dengan niat yang mungkin baik. Karakter Ustaz cenderung melanggar maksim-maksim kesopanan (terutama kebijaksanaan, pujian, dan simpati) dalam upaya mengoreksi, yang justru berdampak negatif pada psikologis Pak Suto. Sebaliknya, karakter Pak Suto dan Pak Wito secara aktif mematuhi maksim-maksim kesopanan, dengan Pak Wito menjadi representasi kuat dari nilai-nilai simpati dan kesepakatan dalam Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Maksim Kesopanan Geoffrey Leech.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Peneliti Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	23
B. Lokasi penelitian	23
C. Subyek penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data	24
F. Keabsahan Data.....	24
BAB IV	26

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	26
A. Gambaran Objek Penelitian	26
1. Sinopsis Film Doa Suto	26
2. Tim Produksi Film Doa Suto	29
3. Profil Pamaran Utama Film Doa Suto	30
B. Penyajian Data dan Analisis	35
1. Bentuk narasi tentang maksim kesopanan Geoffrey Leech terhadap <i>scene</i> perilaku Islami pada film Doa Suto	36
C. Bahasan Temuan	53
1. Bentuk narasi tentang maksim kesopanan Geoffrey Leech terhadap <i>scene</i> perilaku Islami pada film Doa Suto	53
a. Maksim Kebijaksanaan	53
b. Maksim Kedermawanan	54
c. Maksim Pujian	54
d. Maksim Kesederhanaan	54
e. Maksim Kesepakatan	55
f. Maksim Simpati	55
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahwasanya kini didunia nyata sering terjadi adanya miss komunikasi dengan berbagai permasalahan. Komunikasi yang tidak sesuai dengan konteks akan mengakibatkan komunikasi tidak terarah serta tidak menuju tujuan yang diinginkan. Pada zaman kini dimana orang banyak yang berilmu namun tidak berakhlak, akhlak yang mereka miliki tidak sesuai dengan ilmu yang mereka miliki, banyak dari mereka yang menggunakan ilmunya tidak untuk berbuat baik justru malah merugikan orang lain. Orang awam yang tidak memahami ilmu agama dan hukum yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dimana sering terjadinya sumber miss komunikasi antara orang awam dan orang berilmu mengenai agama.

Prinsip-prinsip kesopanan sangat dipelukan dalam sebuah komunikasi sehingga antara penutur dngan mitra tutur dapat berjalan dengan pasti dan semestinya. Pada umumnya kesopanan berkaitan dengan hubungan mengenai dua peserta tutur, yaitu secara individu dan orang lain, diri sendiri sebagai penutur sedangkan orang lain sebagai mitra tutur. Prinsip kesopanan ialah bentuk aturan sosial yang berkaitan dengan sekelompok manusia yang mesti ditaati dalam hal komunikasi, prinsip kesopanan mempunyai enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi setiap harinya, progress interaksi secara sosial dengan simbol serta pesan. Komunikasi selalu memiliki tujuan. Komunikasi yaitu penyampaian pesan melalui individu ke individu lainnya. Harold Laswell pernah berkata “hal sederhana yang menggambarkan komunikasi adalah Siapa? Berkata apa? Melalui saluran apa? Kepada siapa? Dan dengan efek apa?”. Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi media komunikasi akan terus menerus meningkat. Hal ini berpengaruh begitu besar bagi manusia. Beberapa faktor mengajak manusia hidup serba instan, serba mewah, serta budaya barat yang telah masuk ke masyarakat Indonesia dengan berbagai macam sisi yang menjadikan pergeseran moral dan budaya.¹

Dakwah dalam Islam tidak cukup hanya menggunakan media tradisional, seperti komunikasi secara oral atau tutur atau kata lainnya secara ceramah dan pengajian. Di zaman yang modern ini penggunaan media komunikasi akan sesuai dengan perkembangan zaman serta pola pikir manusia yang harus dimanfaatkan semaksimal rupa untuk konten dakwah, agar Islam lebih sesuai dengan sasaran dan tidak kadaluarsa. Media dakwah bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara dakwah bisa disampaikan secara menarik sesuai dengan minat masyarakat. Salah satunya adalah dengan menggunakan perkembangan teknologi dalam menopang dakwah, seperti menggunakan media film.²

¹ Ishmatun Nisa, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi,” 2014, 109, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN_NISA-FDK.pdf.

² Anna Sherly Kamriani, “Pesan Moral Dalam Film ”Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” 6, no. 1 (2018): 1–75,

Media komunikasi kini semakin berkembang pesat sesuai dengan perubahan zaman. Teknologi diciptakan untuk memudahkan urusan manusia, lalu berkembang memasuki sendi-sendi kehidupan. Seperti film dimanfaatkan untuk memberikan hiburan serta kepuasan emosional pada para penonton. Namun film juga dapat memberikan dampak tersendiri baik negatif maupun positif. Contoh dampak positif semisal, mampu memberikan banyak hal seperti edukasi atau pesan-pesan berupa pendidikan atau pembelajaran sedangkan sisi negatif dari film seperti tindakan kriminal atau tindakan moral.³

Film ditemukan pada abad ke 19, akan tetapi memiliki fungsi yang sama dengan medium lainnya seperti hiburan, cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, serta teknis yang lain pada masyarakat umum. Film hadir untuk respon terhadap penemuan waktu luang diluar jam kerja dan mempunyai kebutuhan menikmati diwaktu senggang dengan hemat dan sehat untuk anggota keluarga. Dengan itu bila ditinjau dari segi perkembangan fenomenal, terbukti adanya peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang besar.⁴

Dengan hal ini, seringkali bermunculan film-film dakwah bertema edukasi serta motivasi yang memenuhi dunia perfilman Indonesia, salah

<http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>

³ Muhammad Fazil and Muhammad Ali, "Makna Persahabatan Dalam Film India '3 Idiots' Karya Rajkumar Hirani Tahun 2009 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" 2 (2024): 192–201, <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>.

⁴ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jom Fisip* 4, no. 1 (2017): 1–14.

satunya yaitu film Doa Suto (2021) karya NU Online. Film ini diadaptasi dari esai Muhammad Sobary, yang menuaikan pujian positif dari para warganet. Film ini menceritakan tentang peran pertama yang bernama Kang Suto yang ditawarkan untuk pulang ke kampung dengan anaknya untuk tinggal bersama ketika ulang tahunnya, namun Kang Suto menolak karena beliau masih mempunyai suatu pekerjaan, tempat tinggal, dan juga masih sehat. Sebenarnya Kang Suto ingin pulang, namun pulang kali ini berbeda, dia ingin pulang kepada Gusti. Namun, dia masih ragu akan ibadahnya, dia merasa ibadah seluruhnya belum sempurna total, bahkan membaca Al-Fatihah pun ia masih terbatah-batah dan tidak fasih. Hal ini disebabkan oleh seorang ustadz yang begitu keras mengajarnya untuk melafalkan Al-fatihah dengan benar, namun memang pada dasarnya setiap logat orang berbeda-beda, lidah Kang Suto tidak bisa melafalkan dengan benar.

Film ini menarik karena memberikan motivasi, inspirasi, apresiasi serta pesan moral bahwa telah berhasil menggambarkan bagaimana orang awam yang hanya ingin sekali beribadah dengan benar sesuai dengan ketentuan islam, tetapi terbentur oleh oknum-oknum pemuka agama yang memiliki pemahaman yang salah dan sengklek mengenai islam. Film tersebut sangat menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut, karena menggambarkan bentuk komunikasi dakwah yang begitu mudah dipahami yaitu keinginan orang awam agar ibadahnya diterima. Dengan ini peneliti mengangkat skripsi dengan judul: "Bentuk Narasi perilaku Islami Tokoh Film Doa Suto Menurut Maksim Geoffrey Leech"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk narasi tentang maksim yang ditampilkan oleh tokoh film Doa Suto.
2. Apakah narasi maksim kesopanan dalam film Doa Suto mencerminkan Perilaku Islami?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian diatas adalah:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk narasi maksim kesopanan pada film Doa Suto.
2. Bertujuan untuk menganalisis apakah narasi-narasi maksim kesopanan dalam film Doa Suto mencerminkan perilaku islami.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Peneliti berharap dapat memberi sumbangsih sebagai bahan kepustakaan bertujuan untuk dijadikan referensi serta acuan penelitian dan dapat memberikan suatu pengembangan yang berkaitan dengan pesan moral yang ada dalam film, kemudian mampu diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis.

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat serta pembelajaran bagi pembaca agar dapat berpengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dan juga dapat memilih tontonan yang baik yang mempunyai sebuah nilai edukasi, serta mampu berfikir bahwa film bukan hanya muntuk media hiburan saja akan tetapi sebagai media edukasi serta informasi.

E. Definisi Istilah

1. Film

Film yaitu gambar yang diambil dari objek bergerak yang mempunyai tujuan untuk memperlihatkan kejadian-kejadian dalam setiap gerakannya berbentuk berkesinambung sebagai media hiburan, pendidikan, edukasi, serta informasi. Film adalah media komunikasi yang secara langsung akan membawa dampak baik positif maupun negatif pada penonton. Film menciptakan ilusi gambar karena bergerak serta serangkaian gambar diam yang bila ditampakkan kelayar. Beberapa orang menonton film menjadi salah satu untuk media hiburan, bersenang-senang namun sebagian film dapat menimbulkan tawa, tangis, serta takut.⁵

2. Narasi

Narasi memiliki arti latin *narre*, yang berarti memberi tahu. Narasi yaitu adalah tulisan yang bertujuan untuk menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narasi memiliki arti pernyataan atau cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi, akan tetapi secara umum narasi yaitu berupa tect yang membuat rangkaian peristiwa secara kronologis.

⁵ M. Alifian Ikhsan, "Analisis Pesn Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Studi Kaus Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Artikel*, 2020.

3. Perilaku Islami

Kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa perilaku mempunyai arti tanggapan atau reaksi seseorang individu pada ransangan atau lingkungan. Seorang ahli psikologi juga menyatakan bahwa perilaku mempunyai makna respon atau reaksi seseorang terhadap sesuatu. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan organisme makhluk hidup yang bersangkutan, lalu perilaku manusia bertindak dan mempunyai bentangan begitu luas. Perilaku juga hasil dari proses belajar mengajar yang sudah diterima manusia hal tersebut terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar yang berdampak oleh pengalaman-pengalaman pribadi.⁶

Perilaku islami adalah berperilaku baik dengan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, seorang muslim dan muslimah wajib mengamalkan hal ini. Perilaku islami yaitu suatu tindakan yang dengan mudah, sengaja, melekat, dan didasarkan atas ajaran islam. Perilaku islami merupakan juga tindakan yang sejalur dengan nilai-nilai serta etika sesuai dengan ajaran agama islam.

Perilaku islami diartikan sebagai perilaku seseorang berdasarkan agama islam. Menjangkup segala hal seperti tindakan, perbuatan dan ucapan yang dilakukan oleh manusia setelah itu dikaitkan dengan prinsip dan nilai agama Islam, perilaku ini ada karena kepercayaan kepada Tuhan yang melibatkan ibadah, dan kewajiban dengan keyakinan agama.

⁶ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1-19.

F. Maksim Kesopanan Geoffrey Leech.

Setiap negara memiliki sopan-santun dalam berbahasa yang berbeda dalam bahasa prancis tindakan seseorang mampu diukur dari panjang-pendeknya kalimat yang digunakan ketika berkomunikasi dengan mitra tutur. Selain itu, juga pemilihan kata yang digunakan ketika berkomunikasi antar mitra tutur dapat mempengaruhi sopan atau tidak sopannya seseorang. Tak hanya itu, hal ini juga dapat dilihat dari tinggi rendahnya nada diwaktu penutur mengutarakan tuturanya hal ini mampu mempengaruhi sopan atau tidaknya orang dalam berkomunikasi.

Kesopanan adalah bentuk sebuah peristiwa interaksi para partisipan yang bersikap harmonis serta relatif. Kesopanan menimbulkan dampak dengan meminimalisir adanya ketidak sopanan dalam hubungan sosial.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memuat tentang susunan struktur yang digunakan dalam penyusunan pembahasan suatu topik. Sistematika pembahasan membantu dalam menyusun dan menyajikan informasi untuk mengikuti alur pemikiran dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan

sistematika pembahasan mengenai penelitian bentuk narasi perilaku Islami pada film Doa Suto.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian yang belum tercakup dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan memadukan penelitian terdahulu dan kajian teori, peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual yang kokoh dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Selain itu, kajian kepustakaan juga dapat mengungkapkan temuan dan rekomendasi penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, kajian kepustakaan menjadi tahap penting dalam mempersiapkan landasan teoritis yang solid untuk penelitian selanjutnya. Kajian pustaka dapat membantu berjalannya penelitian Analisis bentuk narasi perilaku Islami pada Film Doa Suto dengan berbagai sumber penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang bersifat fleksibel dikarenakan penelitian ini tidak melakukan penelitian secara langsung. Objek penelitian meneliti tentang film pendek dimana hanya melihat, mengamati, menyimak sebuah film. teknik pengumpulan data berupa observasi, analisis data yang berupa menganalisis narasi-narasi yang sesuai dengan maksim Geoffrey Leech dan perilaku Islami, keabsahan data berisi

tentang triangulasi yang meliputi empat hal 1) triangulasi metode 2) triangulasi antar peneliti (3 triangulasi sumber data 4) triangulasi teori dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data

Berisi tentang penyajian data serta analisis data gambaran objek penelitian, tim produksi film Doa Suto, profil pemeran film, dan penyajian analisis data.

Bab V Penutup

Pada bab penutup ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian mengenai penganalisaan bentuk narasi perilaku Islami tokoh film Doa Suto dan menggambarkan kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan merangkum jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Selain itu, bab penutup juga berisi saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas atau memberi solusi terhadap isu yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagi seorang peneliti kajian pustaka sangat penting dalam menempati tempat, kajian pustaka berisi rangkuman singkat dan analisis kreatif dan kritis. Pemikiran peneliti diolah dari beberapa pendapat dari berbagai acuan yang perlu disatukan untuk dijadikan ajuan penelitian.⁷

A. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Priatini dengan judul “Maksim Kerja Sama Kuantitas dan Penyimpangan Dalam Film Jawa Woko Channel “Bondo Nekat””.⁸ Penelitian ini dilakukan dikarenakan film tersebut mempunyai tuturan atau percakapan yang selaras dengan maksim kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk maksim kerja sama kuantitas serta penyimpangannya. Penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif dengan teori pragmatik. Data yang diambil adalah melalui teknik simak dan catat serta data dipaparkan secara informal. Hasil dari penelitian tersebut ialah percakapan yang terjadi pada film pendek Jawa Woko Chanel “Bondo Nekat” telah mematuhi prinsip kerja sama dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan data yang sudah disajikan dalam film pendek “Bondo Nekat” selaras dengan maksim kuantitas. Penyimpangan prinsip kerja sama ternyata adanya tujuan agar menghidupkan suasana humor selama film berlangsung.

⁷ Perdy Karuru, “Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 1–9, <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>.

⁸ Indah Dwi Prihartini, “Maksim Kerja Sama Kuantitas dan Penyimpangannya Dalam Film Jjawa Woko Channel ‘Bondo Nekat’” 16, no. 1 (2022): 1–23.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kresna Angger Marzuqna dengan judul yang diambil “The Analysis Of Grice’s Maxims and Conversational Implicature in “Lady Bird” Movie : A Pragmatic Study”.⁹ Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis ketidakpatuhan maksim serta mengklasifikasikan jenis impikatur percakapan. Film berjudul “Lady Bird” yang digunakan untuk instrumen kajiannya. Terdapat dua tujuan dari penelotian tersebut ialah, yang pertama, meneliti berapa banyaknya ketidakpatuhan maksim yang dilakukan oleh para karakter film. Yang kedua ialah untuk mengklasifikasikan jenis implikatur percakapan serta menjelaskan maksud dari implikatur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten sebagai metodologi penelitian. Data yang diambil dari naskah film yang diambil dari internet. Setelah dianalisis penelitian ini menemukan bahwa maksim relevansi merupakan maksim yang banyak dilanggar oleh film “Lady Bird” tokoh-tokoh dalam film sering menggunakannya untuk menyelamatkan muka atau menghindari percakapan antar lawan bicara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Asari Rochman, Ajang JamJam, Dayudin dengan judul “Prinsip Kesopanan Maksim Kedermawanan Tokoh Utama Dalam Novel “Aulad Haratina” Episode Jabal Karya Najib Mahfudz (Kajian Pragmatik).¹⁰ Penelitian ini membahas permasalahan cara menggunakan prinsip kesopanan maksim kedermawanan yang

⁹ kresna angger marzuqna, “the analysis of grice ’ s maxims and conversational implicature in ‘ lady bird ’ movie : a pragmatic study undergraduate thesis by kresna angger marzuqna study program of english department of languages and literature faculty of cultural studies,” 2021.

¹⁰ qawafi dan et al., “prinsip kesopanan maksim kedermawanan tokoh utama dalam novel ‘aulād hāratinā’ episode jabal karya najīb mahfūz (kajian pragmatik)” 02, no. 3 (2019): 113–23.

terletak pada tokoh utama pada novel *Aulad Haratina* episode Jabal Karya Najib Mahfuz. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesopanan untuk mengetahui prinsip maksim kedermawanan yang ada pada tokoh utama Jabal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk pengumpulan menggunakan metode simak. Penelitian tersebut menemukan bahwa novel *Aulad Haratina* episode Jabal Karya Najib Mahfuz hanya mengkaji prinsip kesopanan, dimana penelitian tersebut harus menggunakan lebih banyak teori pragmatic lainnya seperti, prangapan, kerjasama dan lain sebagainya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulya Sowmya Ramadhina yang berjudul “Penyimpangan Maksim Relevansi Dalam Film “Penguasa Dunia” Karya Lula Alba”. Penelitian ini meneliti mengenai maksim relevansi dalam film “Penguasa Dunia” karya Lula Albahyakni salah satu bentuk penggunaan bahasa aspek prinsip kerjasama yang digunakan dalam percakapan tokoh.¹¹ Penelitian ini bertujuan mendesripsikan bentuk penyimpangan maksim relevansi dalam film “Penguasa Dunia” karya Lula Alba. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatic serta teorinya menggunakan maksim relevansi menurut Grice. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam film “Penguasa Dunia” karya Lula Albah mengandung bentuk penyimpangan maksim relevansi dengan tujuan tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

¹¹ Aulya Sowmya Ramadhania, “Penyimpangan Maksim Relevansi Dalam Film ‘Penguasa Dunia’ Karya Lula Albah” 20, no. 1 (2016): 1–23.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Askarman Laila dengan judul “Analisis Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Permufakatan Dalam Film “Lua-Lua Mbowo” Sebuah Karya Ponti Gea”.¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan maksim kebijaksanaan dalam film “Lua-lua Mbowo” karya Ponti Gea. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbentuk etnografi. Sumber data melalui simak tuturan pada film “Lua-lua Mbowo Sebua” karya Ponti Gea episode satu dan dua. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa analisis maksim kebijaksanaan dan maksim permufakatan dalam film “Lua-lua Mbowo Sebua” karya Ponti Gea pada episode satu dan dua ada tujuh percakapan yang mengandung maksim kebijaksanaan dan Sembilan percakapan yang mengandung maksim permufakatan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1.	Maksim Kerjasama Kuantitas dan Penyimpangan Dalam Film Jawa Woko Channel “Bondo Nekat”	a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori pragmatik. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan film sebagai penelitian. c. Penelitian ini sama-sama menggunakan	a. Perbedaan film yang diteliti. b. Penelitian terdahulu membahas tentang maksim kuantitas dan penyimpangan maksim sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis perilaku tokoh dalam film.

¹² Askarman Laia, “Analisis Maksim Kebijaksanaan Dan Maksim Permufakatan Dalam Film Lua-Lua Mböwö Sebua Karya Ponti Gea,” *Jurnal Education and Development* 5, no. 1 (2018): 87–91, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/499>.

		teknik pengumpulan data simak dan catat.	
2.	The Analysis of Grice's Maxim and Conversational Implicature in "Lady Bird" Movie: a Pragmatic Study.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. b. Penelitian ini menggunakan film untuk penelitian. c. Penelitian ini sama-sama menggunakan pragmatik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan film yang diteliti. b. Penelitian terdahulu menggunakan teori Thomas (1995) dan Grace (1975). c. Penelitian terdahulu membahas mengenai ketidak patuhan oleh karakter film sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis perilaku tokoh dalam film.
3.	Prinsip Kesopanan Maksim Kedermawanan Tokoh Utama Dalam Novel "Aulad Haratina" Episode Jabal Karya Najib Mahfuz (Kajian Pragmatik)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori maksim leech. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode simak. c. Penelitian ini sama-sama menggunakan kajian pragmatik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan film yang diteliti. b. Perbedaan penggunaan metode, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analitik. c. Penelitian terdahulu membahas tentang kesopanan tuturan pada karakter film sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis perilaku tokoh dalam film.
4.	Penyimpangan Maksim Relevansi Dalam Film "Penguasa Dunia" Karya Lula Albah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan kajian pragmatik. c. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik simak dan catat. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan film yang akan diteliti. b. Penelitian terdahulu menggunakan teori maksim relevansi Grace. c. Penelitian terdahulu membahas mengenai wujud penyimpangan maksim relevansi dalam film sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis perilaku tokoh film.
5.	Analisis Maksim Kebijaksanaan dan Maksim	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini sama-sama menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan film yang diteliti. b. Penelitian terdahulu

Permufakatan Dalam Film <i>Lua-Lua Mbowo Sebua</i> Karya Ponti Gea.	pendekatan kualitatif. b. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode simak. c. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film.	menggunakan kaset film untuk proses penelitian sedangkan penelitian ini meneliti melalui Youtube. c. Penelitian terdahulu membahas mengenai maksim kebijaksanaan dan maksim kemufakatan sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis perilaku tokoh film.
---	---	--

Setelah mengetahui persamaan serta perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti ada beberapa hal yang membuat peneliti tetap melanjutkan penelitian ini dengan judul “Analisis Bentuk Narasi Perilaku Tokoh Film *Doa Suto* Karya Anton Magaski Menurut Maksim Geoffrey Leech”.

B. Kajian Teori.

1. Teori Maksim Geoffrey Leech.

Geoffrey leech mengungkapkan bahwa kesantunan bahasa tidak bisa diremehkan, leech mengungkapkan bahwa kesantunan berbahasa mempengaruhi hubungan antar komunikasi, yaitu penutur dengan pendengar. Penutur diharuskan menggunakan tuturan dalam kalimat dengan santun agar tidak menyinggung pendengar. Dianjurkan dalam bertutur agar memperhatikan prinsip kesantunan agar tuturan dapat diterima dengan baik dan dianggap santun. Leech menyarankan untuk melengkapi prinsip koperasi Greace dengan prinsip kesantunan.¹³

¹³ Junaidi, Razali, and Siti Sarah Fitriani, “Kesantunan Berbahasa Dalam Pantun Seumapa (Kajian Maksim Menurut Geoffrey Leech),” *Mudarrisuna* 10, no. 4 (2020): 636–48, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.8053>.

Geoffrey Leech mengungkapkan ada bentuk kajian prinsip kesantunan dalam pragmatik yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan serta maksim kesimpatian. Berikut bentuk beberapa maksim tersebut:¹⁴

a. Maksim Kebijaksanaan.

Maksim kebijaksanaan guna untuk mengurangi kerugian orang lain dalam hal sekecil apapun serta menguntungkan orang lain sebesar mungkin. Maksim kebijaksanaan diimplementasikan oleh ujaran komisif serta ujaran direktif, ujaran rirektif ialah ujaran guna untuk ujaran janji atau menawarkan sesuatu. Sedangkan ujaran direktif ialah ujaran yang biasa digunakan untuk ujaran perintah langsung maupun tidak langsung.

b. Maksim Kedermawanan.

Maksim kedermawanan seperti pepatah “buatlah kerugian untuk orang lain sekecil-kecilnya, dan ciptakan keuntungan orang lain sebesar-besarnya”. Pepatah tersebut meminimalkan biaya ke biaya lainnya serta manfaat untuk orang lain menjadi maksimal. Dalam pidato Searle pepatah tersebut diterapkan, commissives dikemukakan dalam ujaran yang mengungkapkan tujuan pembicara untuk tindakan masa depan. Arahan tersebut sebuah tindakan yang mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan.

¹⁴ Lusiana Rahman and Emy Rizta Kusuma, “Analisis Prinsip Kesopanan Pada Film Justice High Model Geoffrey Leech,” *BASA Journal of Language & Literature* 4, no. 1 (2024): 10–17, <https://doi.org/10.33474/basa.v4i1.21165>.

c. Maksim kesederhanaan.

Maksim kesederhanaan atau bisa dibilang maksim kerendahan hati yaitu maksim yang mampu mengarahkan petutur dan pandai menempatkan dirinya, baik dalam hal perilaku maupun dalam hal tutur kata. Tidak mengagung-agungkan diri, tidak menyombongkan kemampuan, kelebihan, prestasi, harta, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan ciri khas dari maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati. Adapun pepatah maksim kesederhanaan yaitu “pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

d. Maksim Penghargaan.

Maksim penghargaan atau maksim pujian mempunyai arti bahwa mengecamkan orang lain semaksimal mungkin, pujilah orang lain semaksimal mungkin. Maksim penghargaan membutuhkan penutur mempunyai tujuan agar menghindari dari segala sesuatu yang menyaikti orang lain, terutama pada penerima tuturan atau mitra tutur. Maksim penghargaan terjadi pada asertif atau perwakilan ekspresif. Asertif merupakan bentuk keterampilan dalam bentuk komunikasi agar pencapaian pesan tegas dan lugas.

e. Maksim Pemufakatan.

Maksim pemufakatan atau maksim kesepakatan penutur lebih cenderung usaha agar mendapatkan kesepakatan antara diri sendiri

dengan orang lain serta menghindari ketidak sepakatan dengan dirinya dan orang lain.

f. Maksim Kesimpatian.

Maksim kesimpatian atau maksim simpati udsaha dalam menjelaskan anti simpati diri sendiri dan orang lain. Maksim kesimpatian mengajarkan agar memaksimalkan simpati bagi bencana yang terjadi pada orang lain contohnya dengan memberikan ujaran bela sungkawa. Maksim tersebut juga sekelompok kecil tindakan dalam ungkapan seperti capan selamat, bela sungkawa dan perasaan simpati.

2. Perilaku Karakteristik Tokoh Film.

Teori perilaku pertama kali dikembangkan oleh B.F Skinner ditahun 1950. Teori tersebut menggunakan konsep “positif” serta “negative” dalam mengontrol lawan bicara atau seseorang. Perilaku tersebut merupakan evaluasi subjektif (positif/negatif) tergantung keuntungan maupun kerugian yang dirasakan dari perilaku tersebut.¹⁵

Karakteristik adalah acuan dari perilaku yang seringkali muncul, secara singkat, bagaimana watak karakter seseorang yang sudah biasa dilakukan maka begitulah yang akan muncul menjadi tingkah lakunya. Semua orang bisa mempelajari tentang berperilaku, hanya saja stimulus dan respons juga didasari dari diri sendiri secara personal. Bagaimana cara seseorang tersebut mengendalikan atas stimulus yang diterima, begitu pula

¹⁵ Tyas Palupi and Dian Ratna Sawitri, “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior,” *Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (2017): 214–17.

respons yang akan diterima. Jadi tetap didasarkan pada keinginan, spontanitas, keadaan serta faktor yang dipengaruhi.¹⁶

Tokoh-tokoh dalam sebuah film atau cerita fiksi terdapat empat jenis, diantaranya yaitu, protagonis, antagonis, tritagonis, dan figuran. Protagonist adalah karakter utama pada sebuah cerita, karakter yang dijadikan pusat naratif, serta dapat membantu ide atau tema dalam cerita tersebut. Antagonis merupakan karakter yang bersaing dengan protagonist dengan cara mengusik karakter protagonis dalam mencapai tujuan utamanya. Dengan adanya antagonis cerita dapat menambah peluang untuk memperlihatkan kepribadian karakter protagonist secara mendalam. Selanjutnya tritagonis adalah tokoh penengah yang ditugaskan sebagai penghubung dengan tokoh protagonis dan antagonis.¹⁷

3. Pengertian Pragmatik.

Pragmatik ialah studi makna yang berhubungan dengan situasi ujar. Pragmatik berhubungan dengan tindakan serta performasi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Seseorang pasti membutuhkan bahasa untuk mengetahui pesan apa yang disampaikan orang lain atau memberi sebuah pesan terhadap orang lain untuk berkomunikasi. Penutur

¹⁶ Novira Arafah, "Analisis Karakteristik Perilaku Manusia Konteks Kitab Targhib Wa Tarhib As-Syeikh Husein (Hafidz Al-Mundziri)," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

¹⁷ Agitya Aruna and Triyadi Guntur Wiratmo, "Analisis Arketipe Tokoh Dalam Film Mencuri Raden Saleh (2022)," *VISWA DESIGN: Journal of Design* 3, no. 2 (2023): 66–84, <https://doi.org/10.59997/vide.v3i2.2370>.

dan petutur diharuskan saling menjaga saling kerja sama, berharap petutur dapat bekerja sama dengan baik dan tidak merugikan pihak petutur.¹⁸

Pragmatik adalah cabang ilmu tata bahasa yang bersangkutan erat dengan tindak tutur. Konteks pragmatik dalam tindak tutur adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Jika seorang mitra tutur memaknai maksud dari petutur tanpa memperhatikan konteks, maka seseorang tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya menangkap informasi dan tujuan apa yang disampaikan petutur. Tidak hanya mitra tutur, apabila petutur berbicara seenaknya hanya sekedar basa-basi tanpa memperhatikan konteks, maka tujuan dari komunikasi antar petutur dan mitra tutur tidak akan tercapai.¹⁹

4. Pengertian Film.

Film terdapat pada undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 yang berisi film yaitu karya seni budaya yang berbentuk pranata sosial serta media komunikasi massa yang dibentuk berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat juga dipertunjukkan.

Film diambil dari bahasa Yunani cinema singkatan dari cinematograph secara harfiah mempunyai arti cinema (gerak), tho atau pytos yaitu cahaya, graphie mempunyai arti tulisan atau gambar. Jadi, cinematograph yaitu melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris

¹⁸ Aniar Sustian Wulandari, "Maksim Kesopanan LEECh (1983) Dalam Film GOTHE! Karya Stolz," *Identitaet* IV, no. 3 (2015).

¹⁹ Meita Ferdiana, "Maksim Kesopanan Dalam Drama Kabale Und Liebe Karya Friedrich Schiller," *Identitaet* 7, no. 4 (2018): 1–13.

film disebut movies, move mempunyai arti bergerak, dalam keseluruhan mempunyai arti gambar bergerak atau gambar hidup.²⁰

5. Film Doa Suto.

Film pendek berjudul Doa Suto, peran utama bernama kang Suto yang merasa dirinya khawatir akan amal perbuatan yang dia punya. Kang Suto mencurahkan isi hatinya kepada Wito pemilik warung kopi yang disinggahi Kang Suto sehabis kerja bahwa dirinya bersedih bukan karena diminta pulang kampung oleh anaknya, tapi karena keinginan dia kembali kepada Allah SWT namun dirinya masih khawatir akan salat yang Kang Suto kerjakan apakah diterima Allah SWT.

Dalam scene tersebut juga ada adegan Kang Suto dimarahi serta dibentak oleh ustadz karena tidak mampu membaca Alfatihah dengan baik, Kang Suto susah dalam melafalkan surah Al-Fatihah dengan baik. Dari kejadian tersebut munculah kekhawatiran Kang Suto atas kewajiban ibadah yang sudah Kang Suto kerjakan apakah diterima oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta," *IAIN Bengkulu*, 2019, 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang tidak memanfaatkan angka-angka, penelitian kualitatif lebih menggunakan kata-kata atau informasi. Penelitian kualitatif diperuntukkan dalam hal memahami, menguraikan dan menjelaskan fenomena sosial yang telah terjadi. Penelitian kualitatif bekerja dalam menguraikan fenomena masyarakat serta sudut pandang informan atau siapapun yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Realita dan fenomena bisa dipahami melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok serta analisis berupa dokumen.²¹

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian simak dan catat, proses ini dilakukan dengan cara menyimak, gambar, tayangan video, teks wacana, dalam film yang akan diteliti. Metode simak dan catat akan lebih efektif, mudah, maksimal serta pokok-pokok ide dalam tulisan akan mudah dipahami dengan kegiatan menyimak.²²

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini sangat fleksibel dikarenakan penelitian ini tidak melakukan penelitian secara langsung. Objek penelitian ini yaitu meneliti film sehingga peneliti hanya melihat film dan menandai bagian

²¹ A.Sulistyawati, "Jurnal Kepariwisata," *Journal Pariwisata* 10 (2017): 62.

²² Lilis Budiawati, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Penerapan Metode Simak-Catat Teknik Resitasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak Kabupaten Bogor," *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016, 21.

scene film yang relevan pada tujuan penelitian. Penelitian ini diteliti oleh peneliti di kampus, perpustakaan, café, rumah, kamar serta lokasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Subyek penelitian

Terdapat subyek dan obyek pada penelitian ini, subyek penelitian ini adalah film Doa Suto karya Anton Magaski, serya obyek penelitian ini yaitu analisis maksim Geoffrey Leech perilaku Islami pada film tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, proses ini dilakukan dengan cara menyimak, gambar, tayangan video, teks wacana, dalam film yang akan diteliti. Metode simak dan catat lebih efektif, mudah, maksimal serta pokok-pokok ide dalam tulisan agar mudah dipahami dengan kegiatan menyimak.

E. Analisis Data

Pada film Doa Suto karya Anton Magaski dianalisis dengan analisis maksim Geoffrey Leech, menganalisis tutur kata adegan - adegan film yang mematuhi dan melanggar maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan dan juga maksim simpati.

F. Keabsahan Data

Norman K Denkin mendefinisikan triangulasi gabungan dengan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang yang berbeda. Norman K Denkin, trigulasi meliputi empat

hal: (1) trigulasi metode, (2) trigulasi antar-peneliti, (3)trigulasi sumber data,
(4) trigulasi teori.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Doa Suto.



Gambar 4.1
Poster Film Doa Suto
Sumber: IMDb Film Doa Suto

Doa Suto adalah sebuah film karya Anton Magaski yang dirilis oleh saluran Youtube NU online pada pertengahan Februari 2021 dengan durasi 14 menit 10 detik serta film pendek Doa Suto ini diadaptasi melalui esai Mohammad Sobary. Film ini menceritakan cerita yang sederhana mengenai gambaran realitas keberagaman orang Jawa atau orang awam, menceritakan orang tua yang ingin masa senjanya pulang kepada Allah. Film ini mempunyai makna pesan yang sangat dalam. Menyentuh, *plotwits* yang mengejutkan yang menguatkan kejutan pada penonton.²³

²³ NU Online “Perjalanan Menuju Pulang yang Sejati” diakses pada tanggal 2 Juni 2025, <https://nu.or.id/opini/doa-suto-perjalanan-menuju-pulang-yang-sejati-t3Z9c>

Film ini menceritakan tentang seorang Ayah sekaligus penjahit baju keliling bernama kang Suto, yang divonis oleh seorang ustadz bahwa shalat yang akan dia laksanakan tidak akan diterima karena bacaan arab dan tajwid nya tidak benar. Diketahui bahwa kang Suto adalah orang awam Jawa di mana tidak seorang Jawa mampu melafalkan dengan baik dan fasih.

Film kisah ini dimulai dari seorang Ayah sekaligus penjahit baju keliling bernama kang Suto yang menerima telepon dihari ulang tahunnya dari anaknya, usai mengucapkan ucapan ulang tahun serta doa baik, anak Suto menawarkan untuk tinggal bersama dia dan suaminya tetapi Suto menolak dengan halus karena ada hal yang masih Suto pikirkan.²⁴

Seusai Suto bekerja, Suto mampir ketempat saudaranya bernama Wito yang membuka warung kopi angkringan pinggir jalan yang sudah menjadi langganan Suto. Disana Suto mengutarakan isi pikirannya yang selama ini Suto pikirkan, Suto pun curhat mengenai bacaannya dalam shalat yang belum fasih. Suto menceritakan bahwa diusianya yang tidak lagi muda Suto divonis bahwa shalatnya tidak akan diterima karena bacaan atau tajwidnya tidak benar oleh ustadz yang mengajari Suto mengaji, di usianya yang tua Suto merasa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan mengaji, karena bagi ustadz membaca Al- Fatihah harus dibaca dengan benar dan fasih yang sesuai dengan juknis yang ustadz pelajari, sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf orang arab. Namun lidah Suto

²⁴ Maulidia Sita, "Kritik Film Pendek Doa Suto", kompas.com, 9 Maret 2021, diakses pada tanggal 3 Juni 2025, <https://www.kompasiana.com/maulidia56742/60471d5151d71b51554d8ad2/kritik-film-pendek-doa-suto>

tidak bisa fasih karena berlidah Jawa, medok, namun si ustadz tetap menyalahkan Suto atas bacaannya.

Wito yang begitu simpati mendengar cerita Suto, Wito mendengarkan curhatan suto dari awal sampai akhir, Suto juga memberikan beberapa pertanyaan seperti “terus shalatku bakal diterima ya nggak Wit?” “tapi Allah ridho ya nggak Wit?” dengan lembut Wito menjawab semua pertanyaan, keraguan, kebingungan yang ada dikepala Wito, Wito menyampaikan nasehat bahwa seperti yang disampaikan oleh ulama-ulama Aswaja, bahwa yang dinilai dari sebuah ibadah adalah hatinya bukan lisannya. Kita hanya diperintahkan yakin, bahwa keyakinan itu untuk diri kita sendiri. Setelah menyadari hal tersebut, Suto tersenyum dan menganggap bahwa Wito sebagai gurunya.

Singkat cerita, Suto menuju masjid untuk menunaikan ibadah shalat tahajud, suasana dalam masjid begitu gelap, gemuruh petir dan hujan menjadi satu. Suto berdoa, memohon dan bertanya kepada Allah apakah ada gunanya shalatnya jika bacaan shalatnya tidak fasih kemudian Suto bersujud, Suto bersujud lama sekali. Hingga disaat Wito datang ke masjid untuk mengumandangkan adzan subuh, Suto masih sujud ditempat. Wito yang merasa curiga akhirnya membangunkan Suto, namun ternyata Suto sudah dalam keadaan meninggal dunia dengan Khusnul Khatimah karena dalam keadaan sujud kepada Allah.

2. Tim Produksi Film Doa Suto

Sutradara : Anton Magaski

Asisten Sutradara : Dwi Yabes, Niki Kun

Produser : Zunus Muhammad, Danial AK

Ide Cerita : Mohammad Sobari

Exee Producers : Ahmad Faisol, Anton Magaski, Dwi Yabes, Danial
AK

Penulis Naskah : Ahmad Faisol

Sinematografi : Esky Pahlevi, Yahdi Jamhur

Asisten Kamera : Gunawan, Mas Tri

Dokumentasi : Arfan Akbar

Clapper : Toriq

Visual : Albertus Hadiatmo

Sound : Nala Pradipta

Penata Busana : Bonie Tomorrow, Chandra Tri

Make Up : Bonie Tomorrow, Chandra Tri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Profil Pamaran Utama Film Doa Suto.

a. Moer Hananto sebagai Suto



Gambar 4.2
Moen Hananto
Sumber: Jurnal

Moer Hananto yang biasa dikenal sebagai Ir. Murhananto, beliau lahir di Jakarta, 3 Maret 1966. Murhananto menyelesaikan pendidikannya di tahun 1979, Murhananto formal SD nya di SD Narotama 3 Malang lalu terakhir di Tahun 2000 Murnanto mendapatkan gelas magisternya di Universitas Trisakti beliau mengambil Magister Manajemen Pemasaran.

Murhananto juga menjadi penulis naskah sekenario televise diperjalanan karirnya baik dalam karya perorangan maupun karya berkelompok seperti radio report (GGM Film-TRANS TV), tawasutra (Inhouse ANTV) dan lain lainnya. Dalam serial animasi juga murhananto ikut terlibat dalam produksi filmnya, salah satu filmnya adalah Sonngo Rubuh (MNCTV), Kukurockyou, dan si Entong Animasi (MNCTV). Selain itu, Murhananto juga terlibat dalam produksi film cerita dan dokumenter (Highland Wilddog di Papua),

Documentary Vidio, Antiga Production 2016, hingga Video Drama berjudul Bedandang, Ant Production, 2020. Dan juga menjadi talent NU Online dan Alif.id.²⁵

Karakter Suto peran utama yang akan diperankan oleh Murhananto dalam fil Doa Suto ini, karakter Suto diciptakan seseorang lansia yang hidup sendiri mengkontrak disebuah rumah kecil di ibu kota Jakarta sebagai penjahit baju keliling yang menginginkan ibadahnya sempurna dan diterima disisi Allah.

b. Agustinus Gusti Nugroho atau Nugie Sebagai Wito



Gambar 4.3

Agustinus Gusti Nugroho

Sumber: Google

Agustinus Gusti Nugroho adalah pemeran dan penyanyi Indonesia yang lahir pada 31 Agustus 1971, dia biasa dikenal sebagai Nugie atau Gusti Embut. Ia juga dikenal diberbagai drum grub musik salah satunya di grub musik The Dance Company bersama Ariyo Wahab, Baim, serta Pongki Barata.

Diawal karirnya Nugie banyak memenangkan kompetisi baernyanyi tingkat nasional ditahun 1984, Nugie merilis album

²⁵ <http://repository.iainkudus.ac.id/8474/7/07.%20BAB%20IV.pdf>

pertamanya yakni “Bumi” ditahun 1995, berjudul “Air” ditahun 1996 lalu berjudul “Udara” ditahun 1998. Nugie juga sempat mempunyai grub musik bernama ALV dan pada November 2000, album perdana berjudul “Tak Kasat Mata” namun album ini tidak begitu sukses dipasaran lalu ALV merilis album kedua berjudul “Terancam Punah” yang pada akhirnya, ALV memutuskan untuk bubar pada Juni 2003.

Pada film Doa Suto Nugie berperan sebagai Wito. Wito yang mempunyai karakter penuh simpati, Wito adalah seorang laki-laki penjual kopi angkringan pinggir jalan langganan Suto yang suka mendengarkan pengajian pengajian yang ada di YouTube.

c. **Erma Zarina sebagai Siti**



Gambar 4.4
Erma Zarina
Sumber: google

Erma Chatherina atau Erma Zarina adalah seorang artis Indonesia yang lahir pada 19 Mei 1977. Sebelum terjun didunia perfilman Erma sempat bekerja sebagai pegawai pabrik sepatu karena Erma anak sulung yang harus memenuhi kebutuhan adik-adiknya dikarenakan kedua orang tuanya yang sudah meninggal dunia. Erma

juga seorang kru penulis cerita dari sinetron Bajaj Bajuri pada tahun 2002 lalu Erma mengikuti seleksi pemain peran lalu diterima sebagai Parti. Semenjak itu, Erma dikenal sebagai salah satu aktris pemeran peran sebagai kalangan bawah.

Pada film Doa Suto Erma Zarina berperan sebagai Siti, anak dari Suto. Erma hanya mengisi sebuah suara beradegan seorang anak yang menelfon ayahnya untuk mengucapkan ulang tahun dan menyuruhnya untuk pulang.

d. Jabrik Bin Nurdin Sebagai Ustadz

Jabrik bin Nurdin atau Heri Setiawan adalah seorang aktor yang lahir di Jakarta, 9 Mei 1979. Jabrik sudah mengikuti beberapa film yang ada di Indonesia seperti, Para Pencari Tuhan (SCTV), FTV Sinema Wajah Indonesia (SCTV), Kesempatan ke Dua (MNCTV), Tawa Sutra Balik Lagi (ANTV), Cantik- cantik Kucing Dapur (ANTV).

Jabrik bin Nurdin atau Heri setiawan berperan sebagai ustadz di film Doa Suto, Ustadz yang mempunyai sifat sombong, pemarah, dan kurang arif dalam menuntun Suto dalam mengaji, karena Suto memiliki ciri khas lidah Jawa, makadari itu Suto susah dalam melafalkan bacaan ngaji dengan fasih.

e. Profil NU Online



Gambar 4.5
NU Online
Sumber: Google

NU Online dicetuskan pada tahun 1999 di Kediri, Jawa Timur, oleh Muktamar NU dengan konsep yang sudah ditentukan. Beberapa hal urgensi dalam pembentukan media NU berskala nasional yaitu kebutuhan dalam penyebaran informasi mengenai kegiatan terkini, berbagai macam program, serta banyaknya informasi lainnya seputar NU dikarenakan jumlah warga NU yang tidak sedikit dan cangkupannya yang begitu luas meliputi 31 Propinsi dan 400 cabang di Indonesia.²⁶

Bukan sesuatu yang familiar media online pada saat itu, terutama pada pandangan masyarakat NU, al hasil ide tentang pembentukan media online sebagai media NU masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun karena dukungan dari kader-kader NU yang aktif berkomunikasi dengan para departemen serta donator, media NU berskala nasional akhirnya dapat terealisasikan.

Pada 11 Juli 2003 di Hotel Borobudur website NU Online akhirnya diresmikan dengan alamat website www.nu.or.id dengan dihadiri oleh 200 warga NU, dan juga dihadiri oleh salah satu pembesar Detik.com, Budi Hartono.

²⁶ Diakses pada 5 Juni 2025, <https://www.nuonline.or.id/>

Jumlah warga NU mempunyai cangkupan yang sangat luas, yaitu meliputi 31 Propinsi serta 400 cabang di Indonesia serta mempunyai cabang istimewa di luar negeri (PCI-NU). Maka dari itu, kebutuhan terlihat terhadap informasi (IT) dan komunikasi terlihat mendesak.

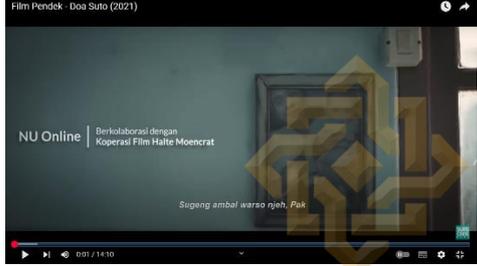
NU Online berhasil memproduksi salah satu film pendek islami pada pertengahan Februari di YouTube berjudul “Doa Suto”. Film pendek ini sudah menarik perhatian ribuan viewers serta mendapatkan beragam apresiasi positif dari warganet di kolom komentar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana sudah terpaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi. Sebagai hasilnya akan disajikan data dari hasil penelitian, data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang bentuk narasi tentang maksim kesopanan yang ditampilkan oleh tokoh film Doa Suto yang mana secara berurutan akan disajikan data sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bentuk narasi tentang maksim kesopanan Geoffrey Leech terhadap scene perilaku Islami pada film Doa Suto

1. Scene 1

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.6 figura foto Kang Suto dan Siti Menit ke 00:1 Angel: Close up: berguna untuk menampilkan keluarga kang Suto dan Siti anak kang Suto</p>	<p>Siti: “Selamat ulang tahun ya pak, Barakallah fi umrik, panjang umur, sehat selalu, semoga usahanya lancar”</p>
 <p>Gambar 4.7 Kang Suto sedang megeggam ponsel Menit ke: 00:16 Angel: Medium Close Up: untuk memperlihatkan kang Suto sedang menelpon Gestur: Suto memegang Ponsel</p>	<p>Kang Suto: “Loh bapak malah tidak ingat, Alhamdulillah semoga saja bapak berkah umurnya, lancar usahanya, sehat tubuhnya, Alpacekha”</p>
 <p>Gambar 4.8</p>	<p>Siti: “Pak, bagaimana kalau bapak pulang saja? Ikut saya sama Mas Sugeng tinggal seadanya di kampung?”</p> <p>Kang Suto: ”Sudah nak tidak usah, bapak masih punya tempat, masih sehat, masih bisa kerja</p>

<p>Suasana rumah kang Suto Manit ke: 01:21 Angel: Long Shot: menunjukkan suasana rumah kang Suto yang sepi dan gelap, hanya ada sosok kang Suto saja dalam rumah</p>	
Analisis	
<p>Maksim kedermawanan</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>“Selamat ulang tahun ya pak, Barakallah fi umrik, panjang umur, sehat selalu, semoga usahanya lancar”</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim kedermawanan karena Siti mengucapkan ucapan selamat tanpa pamrih</p> <p>“Pak, bagaimana kalau bapak pulang saja? Ikut saya sama Mas Sugeng tinggal seadanya di kampung?”</p> <p>Narasi tersebut merupakan penawaran bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi kang Suto dan meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Siti)</p>
<p>Maksim kerendahan hati</p>	<p>“Loh bapak malah tidak ingat, Alhamdulillah semoga saja bapak berkah umurnya, lancar usahanya, sehat tubuhnya, Alpatekhah</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim kerendahan hati karena kang Suto merendahkan diri bahwa kang Suto lupa akan ulang tahunnya sendiri tanpa bermaksud sombong.</p> <p>”Sudah nak tidak usah, bapak masih punya tempat, masih</p>

	<p>sehat, masih bisa kerja</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim kerendahan hati karena kang Suto merendahkan dirinya agar terlihat kuat dan mandiri serta tidak butuh bantuan</p>
--	---

2. Scene 2

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.9 Kang Suto dan Wito sedang bersapa Menit ke: 1:35 Angel: Long Shot: menunjukkan Wito dan Suto saling sapa Gestur: tersenyum dan menunduk sedikit Setting: gang rumah sempit</p>	<p>Wito: “Berangkat kang?”</p> <p>Suto: “Iya Wit, duluan ya”</p> <p>Wito: “Hati-hati ya kang”</p>
Analisis	
<p>Maksim kebijaksanaan</p>	<p>Wito: “Berangkat kang?”</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim kebijaksanaan karena narasi ini cara yang sopan untuk memulai suatu obrolan, Wito hanya ingin menerima informasi kepada Suto</p>
<p>Maksim kesepakatan</p>	<p>Suto: “Iya Wit, duluan ya”</p> <p>Narasi tersebut menunjukkan persetujuan dari pertanyaan Wito</p>
<p>Maksim simpati</p>	<p>Wito: “Hati-hati ya kang”</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim simpati karena Wito</p>

	menunjukkan kepedulian, perhatian dan harapan yang baik dengan mendoakan Suto terhadap keselamatan yang menciptakan ikatan positif empati
--	---

3. Scene 3

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.10</p> <p>Suto sedang menjual jasa jahitnya</p> <p>Menit ke: 2:34</p> <p><i>Angle: medium shot:</i> memperlihatkan kegiatan jual beli jasa menjahit</p> <p><i>Gestur:</i> tangan memberi baju yang sudah di jahit</p> <p><i>Setting:</i> tempat penjahit</p>	<p>Hanya adegan tanpa narasi, suara piano</p>
Analisis	
<p>Maksim kedermawanan</p>	<p>Gestur dalam adegan tersebut termasuk maksim kedermawanan karena Suto sebagai jasa penjahit telah menyelesaikan pekerjaannya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya sehingga memuaskan pelanggan, memberi keuntungan kepada pelanggan</p>

4. Scene 4

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.11 Suto menghampiri angkringan Wito Menit ke: 3:28 <i>Angel: Extreme long shot:</i> memperlihatkan suasana yang sepi hanya ada Suto mampir ke angkringan Wito Gestur: berjalan menuju angkringan kopi Wito <i>Setting:</i> tempat angkringan kopi Wito</p>	<p>Wito: “Ramai kang?” Suto: “Alhamdulillah”</p>
 <p>Gambar 4.12 Wito dan Suto berbincang Menit ke: 3:54 <i>Angel: Medium Shot:</i> untuk memperlihatkan perbincangan Wito dan Suto Gestur: meletakkan sikut ke meja <i>Setting:</i> angkringan kopi</p>	<p>Wito: “Sampean ini kenapa kang? Kok cemberut aja?” Suto: “Tadi pagi ditelpon anaku, ternyata aku ulang tahun Wit” Wito: “Ya Alhamdulillah dong kang harusnya sampean bersyukur masih hidup sampai sekarang”</p>
Analisis	
Maksim penghargaan	Suto: “Alhamdulillah”
	<p>Suto: “Alhamdulillah”</p> <p>Narasi tersebut termasuk narasi maksim penghargaan karena Suto mengespresikan rasa syukur memaksimalkan rasa syukur pada kondisinya saat ini serta meminimalkan keluhan</p>

<p>Maksim kesimpatian</p> 	<p>Wito: “Sampean ini kenapa kang? Kok cemberut aja?”</p> <p>Suto: “Tadi pagi ditelpon anakku, ternyata aku ulang tahun Wit”</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim kesimpatian karena Wito bertanya dengan menunjukkan perhatian diucapkan dengan nada simpati, serta Wito menawarkan untuk berbagi masalahnya, hal ini memberi manfaat bagi Suto</p>
<p>Maksim pujian</p> 	<p>Wito: “Ya Alhamdulillah dong kang harusnya sampean bersyukur masih hidup sampai sekarang”</p> <p>Narasi tersebut termasuk maksim pujian karena Wito menekankan rasa syukur mencoba menghibur Suto yang sedang bersedih. Memaksimalkan pujian terhadap Suto dan meminimalkan celaan</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

5. Scene 5

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.13 Suto sedang belajar mengaji Menit ke: 5:39 <i>Angel: medium shot:</i> memperlihatkan Suto sedang mengaji</p>	<p>Suto: “Iyyanakanakbudu wa iyyakanas taiin “</p> <p>Ustadz: “Bibir. Bibir ini yang jadi masalah besar. Iyya...kana’budu. Kasrah i, baru tekan... yak. Iyya Ka, bukan Ko. Beda tipis itu. Na’ pakai ‘ain bukan ngain.</p>

<p>Gestur: membaca Al-Quran Setting: masjid</p>	
 <p>Gambar 4.14 Ustadz sedang marah Menit ke: 5:18 Angel: medium shot: memperlihatkan ustadz sedang melotot kearah Suto Gestur: melotot dan menunjuk tangan kearah Suto Setting: di dalam masjid</p>	<p>Suto: “Iyyakanabudu wa iyyakanastain”</p> <p>Ustadz: “Astaghfirullah...perhatikan! Makhrajnya, tasydidnya, hurufnya! Bapak, Fatihah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya, sia-sia sholat bapak. Ngga sah sholat bapak!</p>
<p>Analisis</p>	
<p>Pelanggaran maksim simpati</p>	<p>Suto: “Iyyanakanakbudu wa iyyakanas taiin “</p> <p>Ustadz: “Bibir. Bibir ini yang jadi masalah besar. Iyya...kana’budu. Kasrah i, baru tekan... yak. Iyya Ka, bukan Ko. Beda tipis itu. Na’ pakai ‘ain bukan ngain.</p> <p>Narasi tersebut tidak memenuhi maksim simpati karena nada ustadz meminimalkan kerugian dan tidak kenyamanan terhadap Suto, nada membentak menjadikan Suto merasa takut, malu, bahkan sakit hati, hal ini memaksimalkan kerugian terhadap Suto</p>
<p>Pelanggaran maksim kebijaksanaan</p>	<p>Suto: “Iyyakanabudu wa iyyakanastain”</p> <p>Ustadz: “Astaghfirullah...perhatikan! Makhrajnya, tasydidnya, hurufnya! Bapak, Fatihah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya, sia-</p>

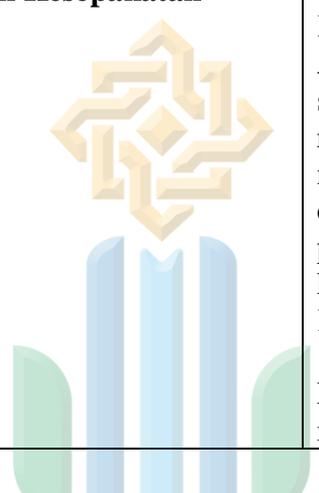
	<p>sia sholat bapak. Ngga sah sholat bapak!</p> <p>Narasi tersebut melanggar kesopanan maksim kebijaksanaan, nada membentak dan dan gesture melotot mengakibatkan rasa takut, terintimidasi, dan rasa malu hal ini sangat memaksimalkan kerugian terhadap Suto dan menimimalkan keuntungan psikologis</p>
--	---

6. Scene 6

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.15 Suto sedang berharap Menit ke 7:59 Angel: medium shot: menunjukkan Suto sedang berharap Gestur: kepala mendongak ke atas Setting: angkringan kopi</p>	<p>Suto: “keinginanku hanya satu, kembali kepada Gusti. Shalatku diterima doaku diijabah”</p> <p>Wito: ”aku sama sampean ini lihatnya sama, kalau sama ustadz itu ya jelas berbeda. Jangan disamakan, kang. Aku jualan kopi sampean jahit, niatnya sama, ibadah kepada Gusti Allah”</p>
 <p>Gambar 4.16 Wito memberi saran Suto Menit ke 8:48 Angel: medium shot: menunjukkan interaksi antara Wito dan Suto Gestur: memegang pundak Setting: angkringan kopi</p>	<p>Wito: ”begini saja kang, kalau ada ustadz yang menerima ngajimu teruskan ngajinya. Kalau tidak ya apa boleh buat, kang”</p> <p>Suto: “terus, shalatku diterima ya ngak, Wit?”</p> <p>Wito: “kang Suto, aku ini bodoh jarang ngaji, kalau fasih tidaknya itukan perkara <i>tajwid</i>, sudah kang shalat aja sebisanya. Diterima atautidak bukan urisan kita, kang. Kalau Allah hanya menerima bibir semua orang</p>

	<p>Jawa masuk neraka kang, orang Arab yang masuk surga, kang. Tapi aku yakin bukan dari bibir tapi dari hati”</p> <p>Suto: “Tapi Allah ridho ya ngak, Wit?”</p> <p>Wito: “Begini saja loh, kang. Kita nggak usah debat Gusti Allah Ridho atau tidak, Doanya sampai atau kesasar, apalagi repot-repot ngurusin surga dan neraka. Kita hanya diperintahkan, yakin. Sebab itu puncak keimanan loh kang, dab keyakinan itu untuk diri sendiri loh kang”</p>
<p>Analisis</p>	
<p>Maksim kerendahan hati</p>	<p>Suto: “keinginanku hanya satu, kembali kepada Gusti. Shalatku diterima doaku dijabah”</p> <p>Narasi tersebut adalah narasi maksim kerendahan hati karena Suto tidak menyombongkan diri atas ibadahnya selama ini, yang Suto harapkan hanyalah keinginan serta harapan untuk diterima ibadahnya. Suto meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dan memaksimalkan kerendahan hati</p>
<p>Maksim kerendahan hati</p>	<p>Wito: ”aku sama sampean ini lihatnya sama, kalau sama ustadz itu ya jelas berbeda. Jangan disamakan, kang. Aku jualan kopi sampean jahit, niatnya sama, ibadah kepada Gusti Allah”</p> <p>Narasi tersebut adalah narasi maksim kerendahan hati karena Wito meminimalkan pujian terhadap dirinya sendiri, Wito</p>

	<p>mengakui perbedaan status antara dirinya dan seorang ustadz, Wito tidak menempatkan dirinya setara atau lebih tinggi dibandingkan dengan ustadz</p>
<p>Pelanggaran Maksim Simpati</p>	<p>Wito: "begini saja kang, kalau ada ustadz yang menerima ngajimu teruskan ngajinya. Kalau tidak ya apa boleh buat, kang"</p> <p>Narasi tersebut adalah pelanggaran maksim simpati karena Meskipun tidak ada ekspresi antipati langsung, nasihat ini menunjukkan kurangnya simpati terhadap kesulitan dan kegelisahan emosional Pak Suto. Alih-alih memberikan dukungan emosional, mencari solusi alternatif, atau menenangkan, ucapan ini justru meletakkan beban pencarian solusi sepenuhnya di pundak Pak Suto dan secara implisit menyiratkan bahwa jika tidak berhasil, itu adalah nasib. Ini gagal untuk secara maksimal meningkatkan simpati atau kenyamanan emosional bagi Pak Suto yang sedang dalam keadaan rentan.</p>
<p>Maksim kedermawanan</p>	<p>Wito: "kang Suto, aku ini bodoh jarang ngaji, kalau fasih tidaknya itukan perkara <i>tajwid</i>, sudah kang shalat aja sebisanya. Diterima atautidak bukan urisan kita, kang. Kalau Allah hanya menerima bibir semua orang Jawa masuk neraka kang, orang Arab yang masuk surga, kang. Tapi aku yakin bukan dari bibir tapi dari hati"</p> <p>Narasi tersebut adalah narasi</p>

	<p>maksim kedermawanan. Wito memberikan dorongan kepada Suto agar Suto tidak membebani dirinya dengan kesempurnaan dengan itu Suto merasa lega, dan mempunyai keberanian untuk melanjutkan ibadah dengan tenang</p>
<p>Maksim Kesepakatan</p> 	<p>:Wito:“Begini saja loh, kang. Kita nggak usah debat Gusti Allah Ridho atau tidak, Doanya sampai atau kesasar, apalagi repot-repot ngurusin surga dan neraka. Kita hanya diperintahkan, yakin. Sebab itu puncak keimanan loh kang, dab keyakinan itu untuk diri sendiri loh kang”</p> <p>Narasi ini adalah narasi dari maksimal kesepakatan</p>

7. Scene 7

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.17 Suto sedang berdoa Menit ke 11:06</p> <p>Angel: medium shot: memperlihatkan Suto sedang berdoa kepada Allah Gestur: memanjatkan tangannya ke setting: dalam masjid</p>	<p>Suto: “Ya Allah yang maha Agung. Apakah ada gunanya shalat saya yang tidak fasih ini?”</p>
Analisis	
<p>Pelanggaran maksimal penghargaan</p>	<p>Suto: “Ya Allah yang maha Agung. Apakah ada gunanya shalat saya yang tidak fasih ini?”</p> <p>Narasi tersebut adalah narasi</p>

	<p>yang mengandung pelanggaran maksim penghargaan karena Suto merasa bahwa shalatnya yang tidak fasih itu tidak layak mendapatkan pujian dan penerimaan dari Allah. Suto meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dan memaksimalkan cela terhadap dirinya sendiri</p>
--	--

8. Scene 8

Visual	Verbal
 <p>Gambar 4.18 Wito membangunkan Suto Menit ke 12:12</p> <p><i>Angel: Long Shot</i> : Berfungsi memperlihatkan usaha Pak Wito membangunkan Pak Suto Gestur: memegang lengan Suto Setting: masjid</p>	<p>Wito: “(Mengguncangkan lengan Pak Suto) Kang. Kang. Kang Suto. Subuh kang. Kang!</p>
 <p>Gambar 4.19 Suto meninggal dunia Menit ke 12:18</p> <p><i>Angel: Long Shot</i>: memperlihatkan Suto yang sudah meninggal Gestur: terlentang tak berdaya Setting: masjid</p>	<p>Wito: “Innalillahi wa innailaihi rajiun...”</p>
<p>Analisis</p>	

Maksim kedermawanan	Wito: “Innalillahi wa innailaihi rajiun...” Narasi tersebut adalah narasi maksim kedermawanan karena memaksimalkan keutungan bagi orang lain dan meminimalkan manfaat bagi diri sendiri
---------------------	--

2. Narasi maksim kesopanan yang mencerminkan atau mempresentasikan perilaku Islami

Pada *scene* 1, terdapat narasi berupa ucapan selamat ulang tahun. Siti mengucapkan berupa ucapan selamat serta Doa kepada Suto. “Selamat ulang tahun ya pak, Barakallah fi umrik, panjang umur, sehat selalu, semoga usahanya lancar” narasi ini termasuk dalam perilaku Islami karena terdapat Doa kebaikan, saling mendoakan sesama muslim adalah sebuah kewajiban dalam Islam yang bertanda kasih sayang antar sesama Muslim. Memberikan ucapan selamat juga merupakan cara untuk menjalin erat silaturahmi sesama Muslim, hal tersebut sangat dianjurkan dalam agama Islam.²⁷

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

“Doa seorang Muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya adalah mustajab. Di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan setiap kali dia berdoa untuk saudaranya dengan kebaikan, malaikat itu akan berkata: Aamiin dan bagimu juga yang serupa.” (HR. Muslim).

²⁷ Rahma Ambar Nabilah, “Keutamaan Mendoakan Sesama Muslim Dalam Islam” *Detik Hikmah*, diakses pada 9 Juni 2025, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6911063/keutamaan-mendoakan-sesama-muslim-dalam-islam-ini-dalilnya>

Pada dialog *scene* 2, terdapat narasi “Berangkat kang?” “Hati-hati ya kang” narasi tersebut termasuk dalam perilaku Islami karena ucapan “Berangkat kang?” adalah perilaku tegur sapa yang termasuk dalam bagian dari kebaikan²⁸. Adapun hadist mengenai pengucapan salam:

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah bersabda:

“Tidaklah kalian masuk surge hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian.” (HR.Muslim)

Narasi “Hati-hati ya kang” juga termasuk dalam perilaku Islami karena narasi tersebut tentang mendoakan keselamatan, narasi tersebut adalah nasihat serta doa agar Suto terhindar dari bahaya. Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling peduli, menasehati, dan mendoakan kebaikan bagi sesama. Allah SWT berfirman: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maidah: 2)

Pada *scene* 3, tidak ada narasi akan tetapi terdapat kegiatan jasa menjahit. Suto bekerja sebagai jasa menjahit kepada pelanggannya untuk keberlangsungan hidup. Kegiatan jual beli adalah termasuk perilaku Islami. Dalam Al-Qur’an Allah bersabda:

²⁸ Ghinayal Alifa, “Budaya Tegur Sapa di Indonesia Menjadikan Negara Paling Ramah di Dunia” kmpasiana.com, diakses pada 6 JUni 2025, <https://www.kompasiana.com/ghinayalalifaamri4807/65504f8bee794a467d1d7962/budaya-tegur-sapa-di-indonesia-menjadikan-negara-paling-ramah-di-dunia>

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Pada *scene* 4, terdapat narasi berupa “Alhamdulillah” suto mengucapkan kalimat “Alhamdulillah karena pekerjaannya yang lancar. narasi tersebut termasuk dalam perilaku Islami. Kalimat “Alhamdulillah” adalah bentuk zikir mengingat Allah, rasa syukur, serta pujian kepada Allah SWT yang mengandung ajaran Islam. Dalam Al-Qur’an (surah Al-Fatihah ayat 2) berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam”

Pada *scene* 5, terdapat narasi “Astaghfirullah...perhatikan! Makhrajnya, tasydidnya, hurufnya! Bapak, Fatimah ini rukun bacaan wajib. Kalau bapak salah pengucapannya, sia-sia sholat bapak. Ngga sah sholat bapak!. Isi dari narasi ini yaitu ketika ustadz mengajari Suto perihal mengajinya yang tidak fasih. Pada narasi tersebut tidak termasuk dalam perilaku Islami karena cara mengucapan dengan nada yang keras, membentak, kasar. Perilaku ustadz pada *scene* tersebut sama sekali tidak mencerminkan perilaku Islami. Islam sendiri selalu mengajarkan pentingnya penyampaian nasihat dengan cara lembut, santun dan penuh kasih sayang.²⁹ Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²⁹ Ayu Alfiah Jonas, “Adab dan Metode Penyampaian Nasihat” Bincang Syariah, diakses pada 7 Juni 2025, <https://bincangsyariah.com/kolom/adab-dan-metode-menyampaikan-nasihat-bagian-1/>

“Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia”

Pada *scene* 6, terdapat narasi “Aku jualan kopi sampean jahit, niatnya sama, ibadah kepada Gusti Allah” narasi tersebut diucapkan ketika Suto mengeluh tentang ibadahnya, Wito juga mengatakan “kang Suto, aku ini bodoh jarang ngaji, kalau fasih tidaknya itukan perkara *tajwid*, sudah kang shalat aja sebisanya. Diterima atautidak bukan urisan kita, kang. Kalau Allah hanya menerima bibir semua orang Jawa masuk neraka kang, orang Arab yang masuk surga, kang. Tapi aku yakin bukan dari bibir tapi dari hati” narasi ini mengandung bentuk perilaku Islami karena membahas mengenai niat ibadah kepada Allah, siapapun manusia, apapun pekerjaannya, akan bernilai jika setiap aktivitas diniatkan dengan atas nama Allah. Setiap manusia berhak beribadah kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan apa yang ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)³⁰

Pada *scene* 7 terdapat narasi “Ya Allah yang maha Agung. Apakah ada gunanya shalat saya yang tidak fasih ini?” ketika Suto memohon berdo'a kepada Allah akan keraguan ibadahnya selama ini. Narasi tersebut termasuk dalam perilaku Islami meskipun terdapat keraguan

³⁰ Muhammad Abduh, “Setiap Amalan Tergantung Pada Niat”, *Rumaysho.com*, diakses pada 6 Juni 2025, <https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html>

terhadap Suto. Narasi pada scene ini mengarah pada sebuah Doa serta pertolongan permohonan kepada Allah, seorang Muslim jika merasa ragu, cemas maupun sedih sangat dianjurkan untuk mengadu, bersandar dan bertanya kepada Allah dalam keadaan apapun. Serta kekhawatiran Suto di narasi “shalat yang tidak fasih” hal ini membuktikan bahwa ada keinginan untuk memperbaiki diri dalam pembacaan Al-Qur’an. Belajar membaca Al-Qur’an sangat dianjurkan oleh agama Islam dan akan mendapatkan pahala. Allah SWT telah berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

"Dan orang-orang yang memberikan apa yang mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka." (QS. Al-Mukminun: 60)

Pada *scene* 8 terdapat narasi yang berbentuk ucapan “Innalillahi wa innailaihi rajiun...” narasi tersebut diucapkan ketika Wito melihat Suto sedang bersujud lama sekali, dan ketika berusaha membangunkan Suto, tiba-tiba Suto tergeletak di lantai dan sudah tidak terselamatkan. Bentuk ucapan narasi “Innalillahi wa innailaihi rajiun” tersebut termasuk perilaku Islami karena frasa terdapat dari ayat Al-Qur’an yang mempunyai arti “Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali”. Dengan mengucapkan “Innalillahi wa innailaihi rajiun” bisa termasuk ke dalam perilaku Islami karena kita

yakin bahwa kita hanyalah milik Allah, bentuk penyerahan diri kepada Allah ketika musibah terjadi, mengingatkan umat muslim akan akhirat.

C. Bahasan Temuan

Dasar pembahasan temuan yaitu data yang dikumpulkan dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian pada film tersebut. Berikut interpretasi serta penjelasan terhadap penemuan peneliti. , posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, kategori, dan dimensi, serta pembahasan temuan tersebut.

1. Bentuk narasi tentang maksim kesopanan Geoffrey Leech terhadap *scene* perilaku Islami pada film Doa Suto

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Berikut interpretasi serta penjelasan terhadap penemuan peneliti. , posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, kategori, dan dimensi, serta pembahasan temuan tersebut.

a. Maksim Kebijakan

- **Pelanggaran oleh Ustaz:** Adegan paling mencolok adalah ketika **Ustaz membentak Pak Suto** karena kesalahan pengucapan. Meskipun niat Ustaz mungkin baik untuk mengoreksi bacaan yang merupakan rukun salat, caranya justru **meminimalkan keuntungan** (semangat belajar, kenyamanan, dan rasa percaya diri) bagi Pak Suto dan **memaksimalkan kerugian** (kesedihan, kekecewaan, dan ketakutan salatnya tidak sah). Perkataan Ustaz, "Kalau Bapak salah

pengucapannya, sia-sia salat Bapak. Ngga sah salat Bapak," secara jelas melanggar maksim ini. Perilaku Islami seyogianya mendorong kesabaran dan kelembutan, terutama dalam mendidik orang yang sedang berjuang belajar.

b. Maksim Kedermawanan

- **Pematuhan oleh Pak Suto:** Pak Suto menunjukkan pematuhan maksim ini. Meskipun dibentak dan sedih, ia tidak menyerah atau balik marah. Ia tetap gigih belajar dan menerima koreksi, bahkan jika itu melukai hatinya. Keinginannya untuk menyempurnakan ibadah menunjukkan kesediaannya untuk "mengorbankan" perasaannya demi tujuan yang lebih mulia.

c. Maksim Pujian

- **Pelanggaran oleh Ustaz:** Ustaz secara terang-terangan melanggar maksim pujian. Alih-alih mengapresiasi usaha Pak Suto yang sudah mau belajar mengaji di usia senja, Ustaz justru **mencela dan menghakimi** kesalahannya. Tidak ada kata-kata pujian atau dukungan yang dapat memotivasi Pak Suto. Padahal, dalam perilaku Islami, memberikan dorongan dan apresiasi, bahkan untuk usaha kecil, sangat dianjurkan.

d. Maksim Kesederhanaan

- **Pematuhan oleh Pak Suto:** Setelah dibentak Ustaz, Pak Suto merasa sangat rendah diri dan cemas tentang sah atau tidaknya salatnya. Ia menceritakan kegelisahannya kepada Pak Wito,

menunjukkan bahwa ia tidak meninggikan diri atau menganggap dirinya sudah pandai, melainkan mengakui kekurangannya. Ini adalah bentuk pematuhan maksim kesederhanaan.

e. Maksim Kesepakatan

- **Pelanggaran oleh Ustaz:** Ustaz gagal membangun kesepakatan dalam proses belajarnya. Ia tidak berusaha memahami kesulitan Pak Suto atau mencari metode lain untuk mengoreksi. Ia memaksakan standar yang kaku tanpa mempertimbangkan kondisi mitra tuturnya, menciptakan ketidaksepakatan dan ketegangan.

- **Pematuhan oleh Pak Wito:** Sebaliknya, Pak Wito menunjukkan pematuhan maksim ini saat Pak Suto bercerita kepadanya. Pak Wito mendengarkan keluh kesah Pak Suto dengan empati dan memberikan jawaban yang menenangkan serta menguatkan. Ia berusaha membangun kesepahaman dan mengurangi kekhawatiran Pak Suto, yang mencerminkan nilai-nilai Islami tentang persaudaraan dan saling menguatkan.

f. Maksim Simpati

- **Pelanggaran oleh Ustaz:** Ustaz menunjukkan kurangnya simpati. Nada bicaranya yang keras dan bentakan menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap perasaan Pak Suto yang sudah sepuh dan sedang berjuang.

- **Pematuhan oleh Pak Wito:** Pak Wito adalah contoh sempurna pematuhan maksim simpati. Ia menunjukkan rasa simpati yang mendalam terhadap Pak Suto. Tidak hanya mendengarkan, ia juga memberikan nasihat yang menghibur dan menenangkan hati Pak Suto, mengubah kesedihan menjadi harapan. Ini sangat selaras dengan ajaran Islam tentang empati dan kepedulian terhadap sesama.

2. Narasi maksim kesopanan yang mencerminkan atau mempresentasikan perilaku Islami

Berdasarkan hasil observasi, sudah ditemui bahwa Sering terlihat dalam cara Muslim menyampaikan kritik atau nasihat. Daripada langsung menyalahkan, mereka cenderung menggunakan frasa lembut atau melakukannya secara privat, seperti "Mungkin lebih baik jika..." atau menunda pembicaraan sampai suasana kondusif. Ini mencerminkan prinsip memberi manfaat dan menjauhi mudarat, yang diajarkan dalam Islam.

Perilaku Islami kerap mempresentasikan maksim ini melalui kesediaan berkorban demi orang lain. Dalam tuturan, ini bisa berarti mendengarkan keluh kesah dengan sabar tanpa mengharapkan timbal balik, atau menawarkan bantuan tanpa diminta, seperti "Apa ada yang bisa kubantu?" Ini sejalan dengan konsep *itsar* (mendahulukan orang lain).

Perilaku Islami kerap mempresentasikan maksim ini melalui kesediaan berkorban demi orang lain. Dalam tuturan, ini bisa berarti mendengarkan keluh kesah dengan sabar tanpa mengharapkan timbal balik, atau menawarkan bantuan tanpa diminta, seperti "Apa ada yang bisa kubantu?" Ini sejalan dengan konsep *itsar* (mendahulukan orang lain).

sikap rendah hati saat menerima pujian atau mengakui kesalahan. Alih-alih membanggakan diri, seseorang mungkin berkata, "Ini semua berkat pertolongan Allah" atau "Saya masih banyak belajar." Ini mencerminkan ajaran *tawadhu'* (rendah hati).

perilaku Islami cenderung mencari titik temu dan menghindari perdebatan sengit. Seringkali, frasa seperti "Mari kita cari jalan tengahnya" atau "Pada dasarnya kita sepakat bahwa..." digunakan untuk membangun konsensus, selaras dengan seruan untuk persatuan dan menghindari perpecahan.

Ucapan seperti "Hati-hati ya," "Semoga cepat sembuh," atau "Ada yang bisa kubantu?" ketika melihat orang lain dalam kesulitan adalah ekspresi spontan dari *ukhuwah* (persaudaraan) dan empati. Kepedulian terhadap sesama adalah inti dari maksim ini dalam konteks Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui temuan-temuan yang sudah disajikan dari proses dokumentasi, observasi dan juga hasil dari analisis pembahasan menggunakan maksim Geoffrey Leech, maka dari itu peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Doa Suto" secara efektif menggambarkan kontras antara perilaku Islami ideal dan perilaku yang menyimpang dari kesopanan, meskipun dengan niat yang mungkin baik. Karakter Ustaz cenderung melanggar maksim-maksim kesopanan (terutama kebijaksanaan, pujian, dan simpati) dalam upaya mengoreksi, yang justru berdampak negatif pada psikologis Pak Suto. Sebaliknya, karakter Pak Suto dan Pak Wito secara aktif mematuhi maksim-maksim kesopanan, dengan Pak Wito menjadi representasi kuat dari nilai-nilai simpati dan kesepakatan dalam Islam.
2. Maksim kesopanan Geoffrey Leech terbukti sangat relevan dan secara inheren terintegrasi dalam perilaku Islami. Ajaran Islam yang menekankan akhlak mulia, kelembutan, dan empati, secara langsung mendorong praktik maksim-maksim ini dalam komunikasi dan interaksi sosial. Observasi menunjukkan bahwa umat Muslim yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Dengan memilih kata-kata lembut dan cara penyampaian yang menjaga perasaan, melalui kesediaan berkorban dan mendahulukan

kebutuhan orang lain, dengan lebih sering memuji kebaikan dan menahan diri dari celaan, dengan bersikap rendah hati dan tidak membanggakan diri, dengan mencari titik temu dan menghindari perdebatan tidak produktif, Dengan menunjukkan kepedulian dan empati terhadap sesama.

B. Saran

1. Saran bagi penonton dan pembaca, untuk memahami baik tentang film yang telah di tonton apakah ada pesan dan nilai yang berguna dimasa yang akan datang karena hal ini sangatlah penting bagi penonton dan pembaca karena apa yang telah kita baca maupun tonton dapat berdampak pada diri kita sendiri. Dari alur cerita, tema, tokoh, yang paling terpenting adalah tokoh perilaku serta motivasi yang di dapat pada film. Dari film juga kita bisa memahami bahwa banyak diantara kita tidak lepas dari kesalahpahaman mengenai ibadah yang sudah kita perbuat, adakalanya kita ragu, tidak mengerti dan memahami konteks ibadah yang benar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ketika melakukan penelitian berupa film diharapkan untuk meneliti film yang serupa atau karya Anton Magaski yang lain hal ini berupaya untuk perbandingan temuan peneliti selanjutnya dan peneliti sekarang. Sangat dianjurkan juga untuk menggunakan teori selain maksim Geoffrey Leech untuk menganalisis contoh menggunakan teori psikologi atau semiotika agar penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih menarik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sulistyawati. "Jurnal Kepariwisata." *Journal Pariwisata* 10 (2017): 62.
- Arafah, Novira. "Analisis Karakteristik Perilaku Manusia Konteks Kitab Targhib Wa Tarhib As- Syeikh Husein (Hafidz Al-Mundziri)." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Aruna, Agitya, and Triyadi Guntur Wiratmo. "Analisis Arketipe Tokoh Dalam Film Mencuri Raden Saleh (2022)." *VISWA DESIGN: Journal of Design* 3, no. 2 (2023): 66–84. <https://doi.org/10.59997/vide.v3i2.2370>.
- Budiawati, Lilis. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Penerapan Metode Simak-Catat Teknik Resitasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak Kabupaten Bogor." *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016, 21.
- Dan, Qawafi, Amanat Pada, B A B Khashaishul, Karangan Syaikh, and Muhammad Haqqi. "prinsip kesopanan maksim kedermawanan tokoh utama dalam novel 'aulād hāratinā' episode jabal karya najīb mahfūz (kajian pragmatik)" 02, no. 3 (2019): 113–23.
- Fazil, Muhammad, and Muhammad Ali. "Makna Persahabatan Dalam Film India '3 Idiots' Karya Rajkumar Hirani Rahun 2009 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" 2 (2024): 192–201. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>.
- Ferdiana, Meita. "Maksim Kesopanan Dalam Drama Kabale Und Liebe Karya Friedrich Schiller." *Identitaet* 7, no. 4 (2018): 1–13.
- Hasna, Alifah, Aqsyah Rahma Anjani, Rizal Nurdiyatnika, Zikri Fachrul Nurhadi, and Kata Kunci. "Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea 'Move To Heaven'" 2, no. 10 (2023): 2142–51.
- Ikhsan, M. Alifian. "Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Studi Kaus Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Artikel*, 2020.
- Istiqomah, Lathifah. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta." *IAIN Bengkulu*, 2019, 33.
- Junaidi, Razali, and Siti Sarah Fitriani. "Kesantunan Berbahasa Dalam Pantun Seumapa (Kajian Maksim Menurut Geoffrey Leech)." *Mudarrisuna* 10, no. 4 (2020): 636–48. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.8053>.
- Kamriani, Anna Sherly. "Pesan Moral Dalam Film "Melawan Takdir" (Analisis Semiotika Roland Barthes)" 6, no. 1 (2018): 1–75. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008> <http://dx.doi.org/10.1007/>

s00412-015-0543-
 8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016
 /j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ah
 ttp://dx.doi.org/10.1038/s4159.

- Karuru, Perdy. "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 1–9. <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>.
- Laia, Askarman. "Analisis Maksim Kebijakan Dan Maksim Permufakatan Dalam Film Lua-Lua Mböwö Sebua Karya Ponti Gea." *Jurnal Education and Development* 5, no. 1 (2018): 87–91. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/499>.
- Marzuqna, Kresna Angger. "the analysis of grice 's maxims and conversational implicature in ' lady bird ' movie : a pragmatic study undergraduate thesis by kresna angger marzuqna study program of english department of languages and literature faculty of cultural studies," 2021.
- Nisa, Ishmatun. "Analisis semiotika pesan moral dalam film jokowi," 2014, 109. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHmatun Nisa-Fdk.pdf>.
- Palupi, Tyas, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior." *Proceeding Biology Education Conference* 14, no. 1 (2017): 214–17.
- Prihartini, Indah Dwi. "maksim kerja sama kuantitas dan penyimpangannya dalam film jawa woko channel 'bondo nekat'" 16, no. 1 (2022): 1–23.
- Rahman, Lusiana, and Emy Rizta Kusuma. "Analisis Prinsip Kesopanan Pada Film Justice High Model Geoffrey Leech." *BASA Journal of Language & Literature* 4, no. 1 (2024): 10–17. <https://doi.org/10.33474/basa.v4i1.21165>.
- Ramadhania, Aulya Sowmya. "penyimpangan maksim relevansi dalam film 'penguasa dunia' karya lula albah" 20, no. 1 (2016): 1–23.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Weisarkurnai, Bagus Fahmi. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jom Fisip* 4, no. 1 (2017): 1–14.
- Wulandari, Aniar Sustian. "Maksim Kesopanan LEECh (1983) Dalam Film Gothe! Karya Stolzl." *Identitaet* IV, no. 3 (2015).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darisatul Irsyadah Efendi
NIM : D20191126
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Juni 2025
Saya yang menyatakan



Darisatul Irsyadah Efendi
NIM. D20191126

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : Darisatul Irsyadah Efendi
 Nim : D20191126
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Juni 2001
 Alamat : Mandaran Rejo Kota Pasuruan
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Email : darisefnd@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI Muhammadiyah Pasuruan
2. MTS Al-Mawaddah Ponorogo
3. MA Al-Mawaddah Ponorogo
4. UIN khas Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Unit Bela Diri Mahasiswa (UBM)